

## PENGARUH *FREE CASH FLOW* DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG

Ni Komang Ayunda Sari Bujana<sup>1</sup>  
P. D'yan Yaniartha. S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [ayundabujana@gmail.com](mailto:ayundabujana@gmail.com) telp: +62 87 86 09 91 121

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Laba dan arus kas operasi merupakan indikator untuk menilai kinerja perusahaan. *Free cash flow* akan mencerminkan kemampuan perusahaan di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* yang positif merupakan prediktor untuk memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang. Sehingga, semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi laba dan arus kas operasi yang akan diperoleh perusahaan mendatang.

**Kata kunci:** *free cash flow*, laba dan arus kas operasi mendatang

### ABSTRACT

*Earnings and operating cash flows are an indicator to measure the performance of entity. While, Free cash flows will describe the ability of entity in the future. This research aimed to examine the effect of free cash flows in predicting future earnings and future operating cash flows. The sample of this research is public company listed in Indonesia Stock Exchange year 2009 to 2013. The data is analyzed by using simple linier regression. The result of this research finds that positive free cash flows have the ability to predict future earnings and future operating cash flows. This research give an insight that the higher free cash flow earned by an entity, the higher earning and operating cash flows in the future.*

**Keywords:** *free cash flows, earnings, and future operating cash flows*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan masih digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber

daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini berfokus pada salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu relevansi. Relevansi berarti kualitas kemampuan informasi akuntansi berguna dalam proses pengambilan keputusan dengan memberi nilai tambah *predictive value*, *feedback value*, dan *timely* (Yuwana dan Christiawan, 2014). *Predictive value* digunakan untuk memprediksi masa depan berdasarkan hasil masa lalu. Pengguna laporan keuangan membutuhkan analisis dengan mengevaluasi dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk membuat keputusan ekonomi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna memprediksi laba dan arus kas operasi masa mendatang adalah menghitung *free cash flow* yang dimiliki perusahaan. Saat perusahaan telah melakukan investasi yang diperkirakan akan menghasilkan keuntungan di masa depan, telah membayar hutang dan membagikan deviden, namun masih memiliki sisa kas, inilah yang disebut dengan *free cash flow*. Semakin besar *free cash flow*, semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan (Kieso *et al.*, 2008:219). *Free cash flow* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan di masa depan (Uyara dan Tuasikal, 2003). Disisi lain, *free cash flow* menyebabkan timbulnya masalah agensi. Sisa kas yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan manajer diduga lebih mementingkan dirinya sendiri dalam menggunakan kelebihan kas tersebut yang akan berdampak terhadap inefisiensi perusahaan (Smith dan Kim, 1994). Manajer cenderung untuk lebih memilih menginvestasikan kelebihan kas tersebut untuk menghindari adanya informasi atau sinyal-sinyal yang menganggap bahwa

manajer tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk berinvestasi yang akan meningkatkan keuntungan di masa mendatang. Disisi lain, investor lebih mengharapkan agar kelebihan kas tersebut diterima sebagai dividen. Hal ini akan mengakibatkan adanya *bad news* bagi para investor terhadap kinerja manajer.

Vogt dan Vu (2000) membuktikan bahwa *free cash flow* merupakan faktor yang menciptakan nilai perusahaan. Zuhri (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *free cash flow* positif yang dimiliki perusahaan, menunjukkan kinerja yang baik karena memiliki kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan, perusahaan yang tidak memiliki *free cash flow* atau memiliki *free cash flow* yang negatif membutuhkan pinjaman dana dari luar perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasinya. Tarigan (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Laba dan arus kas operasi merupakan indikator potensi pertumbuhan masa depan yang digunakan untuk mengestimasi kinerja operasi masa depan (Ingram dan Lee, 1997). Informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi berfungsi untuk mengukur kinerja manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya dan untuk mengukur pertumbuhan atau prestasi yang telah dicapai perusahaan. Laba masih dimanfaatkan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, karena laba dilaporkan dan didukung oleh bukti transaksi yang objektif sehingga dapat ditelusuri dan diuji kebenarannya. Arus kas aktivitas operasi menggambarkan kegiatan utama perusahaan yang berasal dari aktivitas berulang yang dilakukan terus menerus, sehingga dapat dianggarkan sebelumnya. Arus kas operasi juga

berfungsi sebagai indikator yang menentukan kelangsungan hidup suatu usaha dalam jangka panjang, apakah dari arus kas operasi yang dihasilkan cukup untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya, membayar hutang, atau melakukan investasi baru (investasi pada aktiva tetap atau investasi pada sekuritas).

Penelitian yang menunjukkan pengaruh arus kas dalam memprediksi laba masa mendatang dilakukan oleh Wulandari (2005) dan Ramadhan (2008). Berbeda dengan penelitian Permatasari (2011) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Penelitian yang menunjukkan pengaruh arus kas dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dilakukan oleh Defond dan Hung (2001), serta Yuwana dan Christiawan (2014). Bukti penelitian lain dilakukan oleh Nany (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam tiga sektor, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan.

Ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya dan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel *free cash flow* dalam memprediksi laba dan arus kas operasi masa mendatang menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. *Free cash flow* digunakan karena lebih transparan dan sulit untuk direayasa (Putriani dan Sukartha, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, hal ini dikarenakan agar hasil penelitian dapat digeneralisir untuk seluruh jenis perusahaan. Lead waktu yang digunakan untuk memprediksi adalah satu tahun yaitu tahun 2009 memprediksi tahun 2010, tahun 2010 memprediksi tahun 2011, tahun 2011 memprediksi tahun 2012 dan tahun 2012 memprediksi tahun 2013,

sehingga total pengamatan untuk satu sampel perusahaan adalah 4 tahun dengan *free cash flow* yang positif berturut-turut. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* pada tahun tertentu akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam menggunakan sisa kas dan setara kas tersebut untuk tahun berikutnya atau selama tahun berjalan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yakni: apakah *free cash flow* berpengaruh dalam memprediksi laba masa mendatang serta apakah berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Perusahaan dengan *free cash flow* positif memiliki kesempatan dimasa depan dan mampu bertahan saat situasi yang buruk (Zuhri, 2011). *Free cash flow* yang tinggi dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dapat memanfaatkan *free cash flow* tersebut dalam melakukan akuisisi, investasi pada aktiva tetap dan pembelanjaan modal dengan orientasi pada pertumbuhan dimasa mendatang (Tarigan, 2013). Ramadhan (2008) menjelaskan bahwa laba merupakan alat ukur kinerja dan prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan. Wulandari (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap laba di masa yang akan datang. Namun hanya arus kas operasi saja yang secara parsial berpengaruh dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Adapun rumusan hipotesis yang pertama adalah:

H<sub>1</sub>: Free cash flow berpengaruh positif dalam memprediksi laba masa mendatang.

Analisis *free cash flow* mencerminkan keluasaan perusahaan dalam melakukan investasi aktiva tetap dan pembelanjaan modal untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan saat ini atau untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan di masa mendatang (Tarigan, 2013). Arus kas operasi yang positif menggambarkan kinerja perusahaan yang baik untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Yuwana dan Christiawan, 2014). Penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh arus kas dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dilakukan oleh Defond dan Hung (2001) yang menyatakan bahwa arus kas secara memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memprediksi arus kas masa depan di antara perusahaan-perusahaan dengan ramalan arus kas. Hasil serupa dikemukakan oleh Yuwana dan Christiawan (2014) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh dalam menjadi prediktor bagi arus kas operasi masa depan. Adapun rumusan hipotesis yang kedua adalah:

H<sub>2</sub>: *Free cash flow* berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian ini adalah pengaruh *free cash flow* dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan melakukan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Data yang digunakan dikumpulkan dengan metode pengumpulan *observasi non partisipan*, dimana data diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui media perantara. Data yang

digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 484 perusahaan dan sebanyak 54 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria penentuan sampel. Selanjutnya, dikalikan 4 tahun pengamatan untuk satu sampel perusahaan, sehingga total amatan berjumlah 216. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang ditetapkan meliputi: perusahaan telah terdaftar di BEI periode 2009-2013, menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan menggunakan mata uang rupiah, serta perusahaan menghasilkan *free cash flow* yang positif selama empat tahun pengamatan.

Sampel yang terpilih sebanyak 54 perusahaan tersebar secara acak pada 9 sektor. Perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor *consumer goods industry* sebanyak 11 perusahaan, sektor *property, real estate and building construction* sebanyak 10 perusahaan, sektor *trade, services and investment* sebanyak 9 perusahaan dan sektor *basic industry and chemicals* sebanyak 7 perusahaan. Sektor *miscellaneous industry* dan sektor *finance* berjumlah sama, yaitu 5 perusahaan, serta sektor *mining* dan *infrastructure, utilities and transportation* juga berjumlah sama, yaitu 3 perusahaan. Perusahaan yang paling sedikit berasal dari sektor *agriculture* sebanyak 1 perusahaan.

Variabel *Free cash flow* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus yang merujuk pada Penman (2007) yaitu:

$$FCF = CFO - CFI$$

Notasi:

FCF = *Free Cash Flow*

CFO = Arus Kas Operasi  
CFI = Arus Kas Investasi

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, tidak termasuk *extraordinary item* dan *discounted operation*. *Extraordinary item* dan *discounted operation* dikeluarkan untuk menghilangkan kemungkinan elemen yang dapat meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan kegiatan utama perusahaan serta merupakan suatu indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana, dimana syarat yang utama adalah harus lolos dari uji asumsi klasik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk ke tiga variabel penelitian. Variabel *free cash flow* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 159.000.000, nilai maksimum sebesar 10.954.948.000.000, dengan rata-rata sebesar 454.654.000.000.50. Variabel laba ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar -474.046.000.000, nilai maksimum sebesar 10.818.486.000.000, dengan rata-rata 568.937.000.000.79. Variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum

sebesar -1.905.973.000., nilai maksimum 11.088.270.000.000, dengan rata-rata 631.365.000.000.40.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Free Cash Flow</i>	216	159	10954948	454654,50	1184361,017
Laba	216	-474046	10818486	568937,79	1403061,253
Arus Kas Operasi	216	-1905973	11088270	631365,40	1505425,118

Sumber: Output SPSS, 2014

Tabel 2. menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik untuk kedua model hipotesis, dimana hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnof* (K-S) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi normal. Pengujian autokorelasi juga menunjukkan terbebas masalah autokorelasi atau data berdistribusi secara acak, dikarenakan hasil uji *runs* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bebas masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Autokorelasi (Uji Runs)	Heteroskedastisitas
<i>Free Cash Flow</i>	0,060 0,071	0,923 0,923	0,440 0,131

Sumber: Output SPSS, 2014

Pada Tabel 3. untuk model hipotesis 1, dari persamaan yang dibuat dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 121009,6, menunjukkan bahwa bila nilai *free cash flow* sama dengan nol, maka laba satu tahun ke depan akan bernilai positif sebesar 121009,6, sedangkan koefisien *free cash flow* sebesar 0,985 memberikan arti bahwa kenaikan *free cash flow* sebesar Rp.1 akan meningkatkan laba satu tahun kedepan sebesar Rp. 0,985. Koefisien variabel *free cash flow*

sebesar  $t = 21,908$ , dengan tingkat signifikansi atau *P value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan  $H_1$  diterima, yang berarti *free cash flow* berpengaruh positif dalam memprediksi laba masa mendatang. Dapat dilihat pula bahwa model *summary* besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk model hipotesis 1 adalah 0,690. Ini berarti bahwa 69 persen variabel laba satu tahun kedepan dijelaskan oleh variabel *free cash flow*, 31 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana I**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
<i>Free Cash Flow</i>	0,985	21,908	0,000
Konstanta: 121009,6	$Y_1 = 121009,6 + 0,985 X + e$		
<i>Adjusted R Square</i> : 0,690			

Sumber: Output *SPSS*, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* yang positif merupakan variabel yang dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi laba masa mendatang. Sehingga, semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2005) dan Ramadhan (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh arus kas dalam memprediksi laba masa mendatang. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mampu bertahan dalam situasi yang buruk atau perusahaan dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan di masa mendatang yang mungkin tidak diperoleh oleh perusahaan lain. Dengan adanya kesempatan yang dimiliki, perusahaan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang baik yang dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

Pada Tabel 4. untuk model hipotesis 2, dari persamaan yang dibuat dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 258388,1 menunjukkan bahwa bila nilai *free cash flow* sama dengan nol, maka arus kas operasi satu tahun ke depan akan bernilai positif sebesar 258388,1, sedangkan koefisien *free cash flow* sebesar 0,820 memberikan arti bahwa kenaikan *free cash flow* sebesar Rp.1 akan meningkatkan arus kas operasi satu tahun kedepan sebesar Rp 0,820. Koefisien variabel *free cash flow* sebesar  $t = 12,360$ , dengan tingkat signifikansi atau *P value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan  $H_2$  diterima, yang berarti *free cash flow* berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana II**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
<i>Free Cash Flow</i>	0,820	12,360	0,000
Konstanta: 258388,1	$Y_2 = 258388,1 + 0,820 X + e$		
<i>Adjusted R Square</i> : 0,417			

Sumber: Output SPSS, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* yang positif merupakan variabel yang dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Sehingga, semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi arus kas operasi yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh *free cash flow* dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Defond dan Hung (2001), serta Yuwana dan Christiawan yang menunjukkan adanya pengaruh arus kas dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Perusahaan yang

memiliki *free cash flow* positif memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap dan belanja modal untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan atau meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi masa mendatang. Arus kas operasi menjadi perhatian penting karena menggambarkan kegiatan utama suatu perusahaan serta dalam jangka panjang perusahaan diharapkan untuk menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi untuk kelangsungan hidup suatu bisnis. Sehingga, semakin besar jumlah *free cash flow*, semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

*Free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba masa mendatang maupun dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

*Free cash flow* yang positif mampu digunakan untuk memprediksi laba masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Free cash flow* yang positif mampu digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen sehingga akan memperluas variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, seperti variabel ukuran perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan dan *lead* waktu yang digunakan untuk memprediksi tidak hanya untuk satu tahun kedepan.

**REFERENSI**

- Defond, M., and Hung, M. 2001. An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecast. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.35, No.1, pp:73-100.
- Ingram, R.W., and Lee, T.A. 1997. Information Provided by Accrual and Cash Flow Measures of Operating Activities. *Abacus*, Vol.33, No.2, pp:168-185.
- Kieso, Donald. E., Weygandt, Jerry. J., and Warfield, Terry. D. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1 Edisi Keduabelas Bahasa Indonesia. Erlangga: Jakarta.
- Nany, M. 2013. Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5, No.1, pp:35-46.
- Penman, Stephen.H. 2007. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd Edition. McGraw-Hill.
- Permatasari, Dahlia Putri. 2011. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba yang Akan Datang Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Putriani, Ni Putu dan Sukartha, I Made. 2014. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan LQ-45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN:2302-8556, Vol.63, pp:398-401.
- Ramadhan, Luffi Agus. 2008. Laba dan Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Smith, Ruchard. L., and Kim, Joo Hyun. 1994. The Combined Effects of Free Cash Flow and Financial Slack of Bidder and Target Stock Return. *Journal of Business*, Vol.17.
- Tarigan, Joel Abram. 2013. Kemampuan Laba Bersih, *Free Cash Flow* dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Mendatang Pada Perusahaan Jasa Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Uyara, Ali Sani dan Tuasikal, Askam. 2003. Moderasi Aliran Kas Bebas Terhadap Hubungan Rasio Pembayaran Dividend dan Pengeluaran Modal dengan

*Earnings Respons Coefficients. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Mei, Vol.6, No.2, pp:186-198.

Vogt, SC., and Vu, DJ. 2000. Free Cash Flow and Long-Run Firm Value; Evidence From the Value Line Investment Survey. *Journal of Managerial Issues*, Vol.12, No.12, pp:188-207.

Wulandari, Rahaju Mulyo. 2005. Analisis Kemampuan Arus Kas dalam Memprediksi Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Bevarages yang Go Public* di Bursa Efek Jakarta). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yuwana, Vina dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, Vol.22, No.1, pp:1-10.

Zuhri, Akhmad Bakkrudin. 2011. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.